

KEPEMIMPINAN (Suatu Pengetahuan Dasar)

Marsuq¹

Abstract

This paper aims to provide basic knowledge to all individuals who basically has the potential to become leaders or simply as a follower. There are 3 (three) main points are presented: first, the difference istilah leader, leadership, management and leadership, secondly, the source of leadership ability is genetic, social and ecological; third, the typology of leadership that is the type of attitude Leader Based On The Power or organization, type Based Leader Power, Leader type Based on Orientation Leader, Leader Based on How to Motivate type, the type facet Leader Based flatform to Be Used To Affect Follower, Leader Based on personality types.

Keyword : *Leadership, Knowledge Base*

I. PENDAHULUAN

Sejarah manusia dari abad ke abad membuktikan bahwa kehidupan setiap kelompok sosial tidak terlepas dari manusia-manusia besar yang memimpinnya. Pemimpin itu jumlahnya tidak banyak, tetapi sangat besar pengaruhnya terhadap hidup dan kehidupan kelompok. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu gejala sosial. Manusia sebagai makhluk social di dalam kehidupan socialnya, selalu dapat ditemukan adanya pemimpin dan pengikut, adanya kepemimpinan dan kepengikutan. Tanpa adanya pemimpin tidak akan ada organisasi dan perkembangan sosial. Namun demikian tidak akan ada pemimpin yang tanpa pengikut. Pemimpin dan pengikut adalah dwitunggal yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Setiap individu memiliki kedua status tersebut, artinya dalam situasi tertentu seseorang dapat berstatus sebagai pemimpin, dan pada situasi lain berstatus hanya sebagai pengikut. Masalah pemimpin dan kepemimpinan, tidak terlepas dari pribadi pemimpin, peranan pengikut dan situasi sosial yang melingkunginya.

¹ Dosen Ilmu Administrasi Negara Fisipol Untag 1945 Samarinda

Dalam konteks sosial, hubungan seseorang dengan orang lain terjadi proses memimpin dan dipimpin. Dalam hubungan informal, kondisi memimpin dan dipimpin kadang terjadi secara tidak disengaja dan tidak disadari. Kalau kita mengamati suatu kumpulan orang, baik kumpulan anak-anak maupun kumpulan orang dewasa senantiasa nampak suatu proses memimpin dan dipimpin walau hal tersebut tidak disadari. Secara pribadi, setiap individu selalu menempatkan dirinya dalam dua keadaan tersebut. Kadangkala kita sangat tergantung pada orang lain dan sebaliknya ada orang sangat tergantung dengan diri kita.

Peristiwa terpilih menjadi pemimpin dan atau menempatkan diri sebagai pengikut yang mungkin tidak secara sengaja atau memang disengaja adalah suatu proses penempatan diri pada tingkat kepemimpinan seseorang. Proses penempatan diri tersebut tidak selalu sesuai dengan harapan, kadang terjadi kekecewaan memilih seseorang menjadi pemimpin kita, kadang kita merasa lebih baik dari pemimpin yang kita pilih sendiri.

Kesalahan memilih pemimpin dan ketidaksiapan seseorang menjadi pemimpin bisa terjadi karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan. Pemimpin yang terpilih tidak mengetahui cara-cara memimpin yang baik, sedangkan seseorang tidak siap menjadi pemimpin karena tidak mempunyai pengetahuan tentang ciri-ciri potensi kepemimpinan.

II. PERMASALAHAN

Orientasi memilih pemimpin adalah untuk melakukan restorasi atau perubahan kearah yang lebih baik. Ketidakmampuan pemimpin dampak negatifnya tidak hanya pada lingkup yang dipimpinnya, tetapi juga bisa pada lingkup sosial yang diluarnya. Untuk itu setiap individu harus memiliki pengetahuan dasar tentang kepemimpinan yang akan menghantarkan menjadi pemimpin yang baik.

III. PEMBAHASAN

A. Perbedaan Istilah

Sering terjadi pemahaman yang kurang tepat terhadap istilah pemimpin, kepemimpinan, pimpinan dan kepimpinan. Perbedaannya istilah tersebut, adalah :

- o Pemimpin biasanya dipergunakan istilah *leader*, dan pimpinan digunakan istilah *manager*, *eksekutif* atau *administrator*. Kegiatan pimpinan itu biasanya disebut *management* yang diterjemahkan

oleh beberapa pihak dengan kepemimpinan, sedangkan kegiatan pemimpin disebut leadership atau kepemimpinan.

- Lebih mudah menjadi pimpinan daripada menjadi pemimpin, karena pimpinan diangkat oleh atasan (titular leader), sedangkan pemimpin tumbuh dan muncul dari bawah (real leader). Secara intrinsik, supervision, management dan administration berhubungan dengan tingkat-tingkat di dalam organisasi, sedangkan leadership dapat dilakukan oleh siapa saja sesuai dengan situasi, yang menentukan jenis leadership yang dibutuhkan.
- Management merupakan fungsi status atau wewenang (authority, power, perintah, paksaan, force, dan bersifat resmi), sedangkan leadership merupakan kualitas hubungan atau interaksi antara pemimpin dan pengikut (persuasi, pengaruh, wibawa, dan tidak resmi) dalam situasi tertentu.
- Management selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan organisasi, sedangkan leadership dapat diarahkan untuk mewujudkan keinginan pemimpin.
- Management mempergunakan input berupa logika, rasio, finansial, bersifat impersonal, analitis dan kuantitatif, sedangkan leadership merupakan faktor-faktor pemimpin, pengikut dan situasi.
- Management memiliki sumber-sumber organisasi yang luas untuk mendorong bawahan guna berperilaku sebagaimana yang dikehendaki, lebih lanjut ia bertanggung jawab kepada management yang lebih tinggi. Sedangkan leadership terutama menggantungkan diri pada personal resources (sumber-sumber yang dimiliki sendiri) untuk mendorong orang lain guna melakukan sesuatu yang diinginkan. Ia terutama bertanggung jawab pada orang-orang yang mendukungnya, yaitu para pengikutnya.

B. Sumber Kemampuan Pemimpin

Sumber kemampuan kepemimpinan dari seorang pemimpin, pada dasarnya dapat diterangkan melalui tiga aliran teori berikut ini. Dari teori tersebut seseorang dapat menilai kualitas diri tentang kemampuan memimpin.

- *Teori Genetis (Keturunan)*. Inti dari teori menyatakan bahwa "*Leader are born and nor made*" (pemimpin itu dilahirkan (bakat) bukannya dibuat). Para penganut aliran teori ini mengetengahkan pendapatnya bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan. Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah

- ditakdirkan menjadi pemimpin, sesekali kelak ia akan timbul sebagai pemimpin. Berbicara mengenai takdir, secara filosofis pandangan ini tergolong pada pandangan fasilitas atau determinitis.
- *Teori Sosial*. Jika teori pertama di atas adalah teori yang ekstrim pada satu sisi, maka teori inipun merupakan ekstrim pada sisi lainnya. Inti aliran teori sosial ini ialah bahwa "Leader are made and not born" (pemimpin itu dibuat atau dididik bukannya kodrati). Jadi teori ini merupakan kebalikan inti teori genetika. Para penganut teori ini menentang pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup.
 - *Teori Ekologis*. Kedua teori yang ekstrim di atas tidak seluruhnya mengandung kebenaran, maka sebagai reaksi terhadap kedua teori tersebut timbullah aliran teori ketiga. Teori yang disebut teori ekologis ini pada intinya berarti bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori terdahulu sehingga dapat dikatakan merupakan teori yang paling mendekati kebenaran.

Namun demikian, penelitian yang jauh lebih mendalam masih diperlukan untuk dapat mengatakan secara pasti apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya sosok pemimpin yang baik. Pemimpin dan pengikut adalah suatu bentuk dominansi tertentu yang melekat pada diri pemimpin dan pengikutnya. Dominasi tersebut mempengaruhi seseorang menjadi pengikut. Kecenderungan saat ini, factor kepentinganlah yang paling dominan.

C. Tipologi Pemimpin

Setiap penulis mengemukakan tipe-tipe (tipologi) pemimpin yang berbeda. Beraneka ragam tipe-tipe itu timbul karena sudut tinjauannya berbeda, meskipun yang dipelajari proses yang sama. Dalam hubungan ini, hendaknya dimaklumi bahwa istilah tipe mengandung pengertian yang tidak fixed dan definitif, tetapi lebih bersifat arbitrair, oleh karena garis batas antara tipe-tipe itu tidak jelas. Tipe-tipe itu tumpang tindih satu dengan yang lainnya dan tidak selalu mutually exclusive, artinya tipe-tipe itu mengandung ciri-ciri yang tidak seluruhnya berlainan. Ciri-ciri tertentu yang terkandung di dalam suatu tipe mungkin juga

terdapat pada tipe-tipe yang lain, meskipun dalam rangkainan ciri-ciri lain yang berbeda.

Cara bertindak seorang pemimpin, dapat didorong oleh kecenderungan pribadi oleh keinginannya untuk menguasai situasi yang dihadapi. Dalam hal tindakan seorang pemimpin didorong oleh kecenderungan pribadi, maka yang dibicarakan adalah tipe. Tetapi apabila itu didorong oleh keinginannya untuk mengatasi dan menguasai situasi yang dihadapi, maka tindakan itu menunjuk kepada metode kepemimpinan yang dipergunakan. Dalam hal ini kadang-kadang harus melawan kecenderungan pribadinya.

Setiap pemimpin mempunyai trend untuk mempergunakan jenis kepemimpinan tertentu. Penonjolan ini dapat dilihat dengan jelas pada saat ia mempergunakan jenis kepemimpinan yang tidak tepat pada situasi tertentu. Itupun telah dilakukan tanpa melawan dengan kecenderungan pribadi. Misalnya dalam keadaan darurat dia mempergunakan kepemimpinan yang demokratis. Dalam hubungan ini jenis kepemimpinan yang diterapkan itu dikatakan tidak tepat, oleh karena pada hematnya yang penting untuk saat itu ialah usaha-usaha untuk menguasai situasi dan untuk itu dibutuhkan ciri-ciri atau kepemimpinan yang dapat menjamin penguasaan situasi.

Namun demikian para pemimpin umumnya mempergunakan pendekatan yang berlainan terhadap situasi yang berbeda, dengan pengharapan akan dapat mengatasi dan menguasai situasi yang dihadapi. Dengan kata lain mereka mereka berusaha mempergunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan perubahan kondisi.

Tipe-tipe Berdasarkan Sikap Pemimpin Terhadap Kekuasaan atau Organisasi, dikenal 5 tipe pemimpin, yaitu sebagai berikut:

- Climbers, ialah tipe pemimpin yang selalu haus akan kekuasaan, prestige dan kemajuan diri, berusaha maju terus menerus dengan kekuasaan sendiri, oportunistis, agresif, suka dan mendorong perubahan dan perkembangan dan berusaha berombak terus menerus.
- Conservers, ialah tipe pemimpin yang mementingkan jaminan dan keenakan, mempertahankan statusquo memperkuat posisi yang telah dicapai, menolak perubahan, defensif dan statis. Tipe ini biasanya terdapat pada middle management atau dimiliki oleh parapejabat yang sudah lanjut usia.
- Zealots, ialah tipe pemimpin yang bersemangat untuk memperbaiki organisasi, mengutamakan tercapainya tujuan, mempunyai visi,

menyendiri aktif, agresif, bersedia menghadapi segala permusuhan dan pertentangan, tegas, mempunyai dorongan yang keras untuk maju, tidak sabaran untuk mengadakan perbaikan dan menentukan sesuatu yang baru, mementingkan kepekaan daripada human relations.

- Advocates, ialah tipe pemimpin yang ingin mengadakan perbaikan organisasi, terutama bagiannya sendiri, mementingkan kepentingan keseluruhan organisasi daripada kepentingan diri sendiri, pejuang yang gigih dan bersemangat untuk kepentingan orang-orang dan programnya, bersedia menghadapi pertentangan apabila mendapat dukungan dari kolega-koleganya, sangat responsif terhadap ide-ide dan pengaruh orang lain, keluar bersedia mempertahankan kelompok dengan tindakan partisan, ke dalam bersikap jujur dan tidak menyebelah.
- Statesmen, ialah tipe pemimpin yang mementingkan tujuan organisasi secara keseluruhan dan misi organisasi, berusaha berdiri di atas kepentingan-kepentingan, tidak menyukai pertentangan yang merugikan pihak-pihak yang bersangkutan, berusaha mempertemukan pertentangan.

Tipe-tipe Pemimpin Berdasarkan Kekuasaan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Authoric leader, ialah tipe pemimpin yang menggantungkan terutama pada kekuasaan formalnya, organisasi dipandang sebagai milik pribadi, mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, hak dan wewenang adalah milik pribadi. Leadership adalah hak pribadi, bawahan adalah alat, ia harus mengikuti saja, tidak memberi kesempatan kepada bawahan untuk ikut mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, tidak mau menerima kritik, saran atau pendapat, tidak mau berunding dengan bawahan, keputusan diambil sendiri, memusatkan kekuasaan untuk mengambil keputusan, mempergunakan intimidasi, paksaan atau kekuatan dan mengagungkan diri.
- Participative leader, juga disebut pemimpin yang demokratis, ialah tipe pemimpin yang memandang manusia adalah manusia yang termulia, memimpin dengan persuasi dan memberikan contoh, memperhatikan perasaan pengikut, mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi pengikut, mengutamakan kepentingan organisasi dan kepentingan pengikut, senang menerima saran, pendapat atau

kritik, menerima partisipasi informil dari kelompok, memanfaatkan pendapat-pendapat kelompok, menunggu persetujuan kelompok, menunggu persetujuan kelompok, berunding dengan pengikut, mengutamakan kerja sama, mendesentralisasikan wewenang, memberikan kebebasan untuk bawahan untuk bertindak, menstimulir inisiatif, mendorong partisipasi pengikut dalam pengambilan keputusan, memberikan informasi yang luas kepada pengikut, membuat pengikut lebih sukses.

- Free rein leader, disebut juga pemimpin yang liberal, ialah tipe pemimpin yang menghindari kekuasaan, tergantung pada kelompok anggota, kelompok memotivasikan diri sendiri, hanya bertindak sebagai perantara dengan dunia luar untuk menyajikan informasi kepada kelompok, tidak berhasil memahami sumbangan management, tidak dapat memahami peranan motivasi yang diberikan dan melakukan pengendalian yang minimal.

Tipe-Tipe Pemimpin Berdasarkan Orientasi Pemimpin, terdiri dari dua golongan pemimpin, yaitu pemimpin yang berorientasi pada pengikut atau pegawai, dan pemimpin yang berorientasi pada produksi.

Tipe-tipe Pemimpin Berdasarkan Cara Memotivasi, terbagi dalam tipe pemimpin yang positif dan pemimpin yang negatif. Pemimpin yang negatif, ialah tipe pemimpin yang menekankan kepada perangsang yang bersifat negatif, misalnya ancaman, hukuman dan lain-lain. Sedangkan tipe pemimpin yang positif, ialah pemimpin yang dalam memotivasikan pengikutnya menekankan pada pemberian hadiah.

Tipe-tipe Pemimpin Berdasarkan Segi Landasan yang Dipergunakan Untuk Mempengaruhi Pengikut. Dari segi landasan yang dipergunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi pengikut, dapat diklasifikasikan pemimpin dalam 3 kategori sebagai berikut:

- Pemimpin tradisional, berusaha mempengaruhi pengikutnya berdasarkan tradisi yang ada.
- Pemimpin yang kharismatik, mempergunakan kharismanya (kesaktian, kekuatan gaib)
- Pemimpin rasional, kadang-kadang disebut pemimpin birokratis oleh karena pemimpin tipe ini biasanya terdapat di dalam organisasi birokratis, mempergunakan rasio untuk mempengaruhi pengikutnya.

Tipe-tipe Pemimpin Berdasarkan Kepribadiannya, terdiri dari 6 macam sebagai berikut:

- Tipe ekonomis, tipe yang perhatiannya dicurahkan kepada segala sesuatu yang bermanfaat dan praktis.
- Tipe aesthetis, yaitu tipe yang berpendapat bahwa nilai yang tertinggi terletak pada harmoni dan individualitas.
- Tipe teoritis, yaitu tipe yang perhatian utamanya ialah menemukan kebenaran hanya untuk mencapai kebenaran, perbedaan dan rasionalitas.
- Tipe sosial, yakni tipe pecinta orang lain, tujuan akhirnya adalah orang lain. Berhubungan dengan sifatnya yang ramah tamah, simpatik, dan tidak mementingkan diri sendiri.
- Tipe politis, yaitu tipe yang perhatian utamanya diarahkan kepada kekuasaan, menginginkan kekuasaan perseorangan, pengaruh dan reputasi.
- Tipe religious, yaitu tipe yang berpendapat bahwa bahwa nilai yang tertinggi ialah pengalaman yang memberikan kepuasan tertinggi dalam kehidupan spritual dan bersifat mutlak.

III. PENUTUP

Pengetahuan tentang perbedaan pengertian istilah pemimpin dengan tambahan imbuhan mampu memposisikan diri pemimpin dalam menempatkan wilayah wewenangnya dalam menjalankan tugasnya.

Pengetahuan tentang teori sumber kemampuan kepemimpinan dibutuhkan untuk mengetahui kualitas diri, kapan dan dalam hal apa kita bisa menjadi pemimpin atau hanya mampu sebagai pengukut saja.

Pengetahuan tentang tipologi kepemimpinan merupakan alat deteksi diri dalam menjalankan kepemimpinan. Pemimpin bisa memilih tipe yang baik terhadap kondisi yang dihadapi berkaitan dengan bawahan/pengikut dan situasi dimana kepemimpinan itu dijalankan sehingga terjadi stabilisasi, harmonisasi dan pencapaian tujuan.

BIBLIOGRAFI

<http://koranakindonesia.wordpress.com/strategi-menciptakan-suatu-kepemimpinan-yang-ideal/>

<http://koranakindonesia.wordpress.com/teori-dasar-kepemimpinan/>